

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada ranah dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Keberhasilan pendidikan suatu bangsa tergantung pada banyak faktor. Salah satu faktor yang penting tersebut adalah guru. Guru profesional merupakan syarat tercapainya keberhasilan tersebut. Saat ini pemerintah Indonesia sudah memberikan anggaran pendidikan 20% untuk meningkatkan pendidikan nasional ternyata masih banyak yang harus di benahi. Profesionalisme guru merupakan salah satu aspek yang dibenahi dengan terbitnya UU no 14 tahun 2005 tentang Profesi Guru. Guru yang profesional yang di cita-citakan dengan pemberian tunjangan profesi oleh pemerintah masih belum maksimal.

Kata profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi, yang bagi guru, seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian, ia akan disebut sebagai guru yang profesional. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 UU 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa an idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Syah dalam Daryanto (2013)

“Menyorot rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru, penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran yang masih berada di bawah standar, sebagai penyebab rendahnya mutu guru yang bermuara pada rendahnya citra guru”.

Data Kemendiknas menunjukkan ketidaksesuaian ilmu guru dengan pelajaran yang diampunya pada jenjang SMA 49,24% atau 252.947. Ketidaksesuaian antara ilmu guru dengan mata pelajaran yang diampunya untuk jenjang SD 34,8% atau 542.002. Ketidaksesuaian antara ilmu guru dengan mata pelajaran yang diampunya untuk jenjang SMP 31,49% atau 166.881. Ketidaksesuaian antara ilmu guru dengan mata pelajaran yang diampunya untuk jenjang SMK 22,68% atau 40.208. Berdasarkan pengujian Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kompetensi guru, penguasaan materi guru sesuai mata

pelajaran yang diampunya sangat rendah. Data Kementerian Pendidikan Nasional, secara umum kualitas dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai harapan. Hingga saat ini, dari 2,92 juta guru, baru 51% yang berpendidikan S-1, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Hal ini sama dengan survei yang dilakukan oleh Putera Sampoerna Foundation, dimana sebanyak 54% guru di Indonesia masih berkualitas rendah. Dalam sidang kabinet terbatas di kantor Kementerian Pendidikan Kebudayaan terungkap fakta bahwa 285 ribu guru yang mengikuti uji kompetensi hasilnya 42,25% masih di bawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa guru Indonesia belum menunjukkan sebagai guru profesional.

[\(http://indonesia.ucanews.com/2012/10/02/kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah/\)](http://indonesia.ucanews.com/2012/10/02/kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah/)

Sudjana dalam Daryanto (20013:14) menjelaskan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yang mengakibatkan rendahnya citra guru disebabkan oleh faktor berikut: Adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapa saja bisa disebut guru asalkan mempunyai pengetahuan. Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru; dan banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya.

Menurut Kunandar (2009:50) “Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan diharapkan tidak lagi tampil sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar”. Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa.

Dengan hal demikian diharapkan para penerus bangsa dan calon pendidik agar bisa menjadi guru profesional, guru yang bisa dijadikan panutan oleh anak didiknya dan mempunyai dedikasi tinggi dalam dunia kependidikan. Dalam ranah dunia pendidikan banyak ditemukan guru yang kurang profesional, hal ini bisa dikarenakan berbagai hal, antara lain lemahnya sumber daya guru, kreativitas guru, penguasaan materi yang kurang baik serta tidak memenuhi kriteria program profesi guru yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan. Berbagai faktor yang terkait dengan minat menjadi guru profesional dapat berasal dari diri sendiri atau faktor intrinsik yang berupa minat, bakat, intelegensi ekstrinsik antara lain pengalaman mahasiswa, latar belakang mahasiswa, tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar.

Penguasaan materi pelajaran yang kurang baik menyebabkan seorang guru atau calon guru kurang mantap dalam menyampaikan pada anak didiknya, sehingga anak didik kurang dapat memahami materi yang disampaikan. Kurangnya minat terhadap jabatan guru menyebabkan kurangnya perhatian yang serius dari mahasiswa calon guru untuk mempelajari dan mendalami mata kuliah dari bidang studi, mata kuliah keguruan baik mata kuliah kependidikan maupun mata kuliah proses belajar mengajar dan didalam melaksanakan praktek mengajar.

Matakuliah kependidikan merupakan matakuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa FKIP, karena matakuliah tersebut merupakan matakuliah wajib atau matakuliah prasyarat untuk menempuh matakuliah selanjutnya, misalnya matakuliah kependidikan pada Program Pendidikan Akuntansi meliputi: Landasan Pendidikan, Layanan Bimbingan dan Konseling, Manajemen Pendidikan, Inovasi Pendidikan. Matakuliah kependidikan harus dikuasai karena sebagai bekal untuk menghadapi dunia pendidikan yang sesungguhnya. Matakuliah kependidikan ini mempelajari tentang berbagai macam ilmu pendidikan, mulai dari dasar-dasar pendidikan, cara menghadapi siswa (konseling), manajemen pendidikan, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen guru dan karyawan, inovasi dalam pendidikan. Pada matakuliah kependidikan diharapkan mahasiswa mampu menjadi sosok guru yang berkompeten dan profesional.

Faktor lain yang menjadi penyebab timbulnya minat menjadi guru profesional adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL), merupakan praktik pembelajaran dan kegiatan utama yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah dalam melaksanakan tugas profesionalnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sesuai dengan UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan PPL ini dilaksanakan minimal 2 bulan dan PPL ini dilaksanakan bekerja sama dengan pihak sekolah yang sudah disepakati. Dalam kegiatan ini mahasiswa dapat memposisikan dirinya sebagai guru yang profesional, langsung berhadapan dengan peserta didik yang sebenarnya. Hal-hal yang harus dilaksanakan mahasiswa antara lain meliputi: Membuat persiapan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi membuka pelajaran, penyajian materi, ketrampilan bertanya, memotivasi belajar siswa, menggunakan media pembelajaran, evaluasi dan menutup pelajaran yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi serta membuat rencana evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH MATAKULIAH KEPENDIDIKAN DAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU PROFESIONAL PADA**

**MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2010”.**

**B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010.
2. Matakuliah kependidikan dalam penelitian ini adalah Matakuliah yang ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010 yang dibatasi pada pemahaman mahasiswa pada matakuliah landasan pendidikan, layanan bimbingan dan konseling, manajemen pendidikan, dan inovasi pendidikan.
3. Program pengalaman lapangan yang dibahas dalam penelitian ini adalah suatu program yang ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010 dimana mencakup aspek indikator dilakukan seseorang secara terbimbing, bersifat latihan yang diperagakan dalam mengajar, bertujuan untuk mendapatkan keterampilan mengajar, syarat untuk memenuhi suatu program.
4. Minat menjadi guru profesional yang dibahas dalam penelitian ini adalah minat dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010 di mana mencakup aspek indikator kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial.

### **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh matakuliah kependidikan terhadap minat menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010 ?
2. Adakah pengaruh program pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010 ?
3. Adakah pengaruh matakuliah kependidikan dan program pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh matakuliah kependidikan terhadap minat menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010.

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh program pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh matakuliah kependidikan dan program pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang matakuliah kependidikan dan program pengalaman lapangan.
  - c. Sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan .
  - d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat praktis

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai pengaruh matakuliah kependidikan dan program pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010.
- b. Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas utamanya peserta didik pengaruh matakuliah kependidikan dan program pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru profesional.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru.
- d. Memberikan gambaran pada penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini.